

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan iman anak sesuai dengan Firman Tuhan adalah hal yang didambakan setiap orangtua. Era modern merupakan suatu realita yang harus dihadapi oleh setiap individu. Era modern ini merupakan fenomena yang sudah terjadi sejak abad sebelumnya, yang tentu memiliki dampak besar terhadap berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan dan budaya. Iman yang berkualitas, akan dijadikan anak sebagai modal dalam menghadapi pengaruh global yang ada. Oleh karena itu didalam kehidupan anak-anak baik dalam keluarga, orangtua dan lingkungannya sangat berperan penting untuk mendampingi anak-anaknya dalam masa pertumbuhannya berguna, bermakna, dan berfaedah dan berharga, baik melalui pertumbuhan fisik maupun psikis selama masa hidupnya¹.

Dalam kitab Ulangan 6:7 yang memaparkan tentang salah satu tugas orang tua ialah ; melakukan pendidikan atau pengajaran kepada anak-anaknya. Umat-umat bangsa Israel pada hakikatnya dituntut dan diajukan untuk berusaha keras dan sekuat tenaga untuk mendidik anak-anak mereka berdasarkan hukum taurat, hendak menghayati sebagai generasi penerus. Kata berulang-ulang, secara harafiah dapat

¹ B.S.Sijabat, *Membangun Pribadi Unggul*. 7

diartikan “mempertajam” melalui teknik bercerita². Sehingga apa yang di sampaikan bisa tertanam baik dalam pikiran anak.

Pendidikan iman pada hakikatnya tidak hanya diakses di sekolah formal saja, Namun faktanya iman lebih dominan diperoleh dari budaya; melalui keteladanan, motivasi setiap individu; dengan kata lain lebih banyak dipengaruhi oleh kehidupan kultural.

Menurut para ahli salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ingatan anak adalah salah satunya yaitu dengan bercerita.³ Juga terdapat dalam buku “Seni Bercerita” oleh A.L. Simanjuntak bahwa, didalam sebuah cerita rakyat terdapat nilai-nilai tertentu diantaranya; nilai spiritual, nilai ini mempunyai peranan yang sangat besar untuk pembentukan karakter anak.⁴

Bercerita kepada anak-anak utamanya pada usia 2-6 tahun menurut James W.Fowler adalah masa balita yang berada pada iman intuitif – proyektif, yang dimana tahap ini mereka memantulkan iman orang tua dan tahap yang penuh dengan fantasi, dan gambaran yang mengesankan.⁵

Pada tahap ini juga anak-anak akan di dorong oleh rasa keinginan mengekspresikan dorongan hatinya dan kekuatannya, karena fase ini anak memiliki kebebasan full. akan berpengaruh terhadap daya ingat anak. Dan pengaruh yang sangat

² I.J.Cairns, *Tafsir Alkitab Kitab ulangan Pasal 1-11*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 134-135

³ Etty Fitriawaty, Syukri, and Dian Miranda, “Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Berseri,” *PGPAUD*.33.

⁴ A.L.Simanjuntak, *Seni Berbicara*. 5

⁵ Christian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171–180.

besar terhadap anak diantaranya memiliki pengetahuan tinggi, tingkah laku yang baik dan sifat fantasi yang berubah sesuai dengan kemajuan perkembangan pikirannya.

Anak-anak kecil sangat tertarik pada tokoh yang berperan baik dalam tokoh yang diceritakan, bahkan mereka tidak bosan mendengarkan cerita tersebut secara berulang-ulang bahkan mengingat semua susunan cerita yang dituturkan. *Ma'tiolo-olo* dapat digunakan sebagai salah satu media bagi orang tua dalam keluarga untuk menceritakan atau mengajarkan tentang nilai-nilai atau kebenaran isi Alkitab dengan tujuan untuk mendidik, memperlengkapi, menambah wawasan atau pengetahuan anak dalam keluarga, sekaligus dengan tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dan mengembangkan serta membentuk, menumbuhkan, iman dan spritualitas anak semenjak dari kecil.

Di dalam masyarakat Salumayang sendiri *Ma'tiolo-olo* dipercayai memiliki makna yang di pahami sebagai cerita yang memiliki kebenaran tertentu yang bisa dijadikan sebagai pelajaran, teladan, hiburan. Dalam masyarakat sendiri *Ma'tiolo-olo* kadang di jadikan sebagai perumpamaan dimana menunjukkan sesuatu yang baik untuk di lakukan dan tidak baik, berdasarkan kehidupan masyarakat Ril.

Cerita yang di angkat biasanya bersumber dari kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau selain sebagai hiburan juga sebagai perumpamaan yang tentu didalamnya terkandung nilai-nilai tersendiri, namun sekarang ini kedudukannya sudah tidak terlalu populer di lingkungan masyarakat karena berbagai faktor yakni, perkembangan teknologi(penggunaan handphone dan jaringan) yang mulai masuk di daerah, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap *ma'tiolo-olo* sendiri, yang

dimana hanya di pandang sebagai hiburan semata. Penggunaan unsur intrinsik kadang tidak relevan pada berbagai jenjang usia anak.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan iman berdasarkan nilai-nilai religius dalam cerita rakyat. Adapun peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini yakni, Ikin Syamsudin yang membahas tentang nilai-nilai religius dalam cerita rakyat ciungnawara,⁶ Naili Sa'ida yang membahas tentang analisis nilai moral dalam cerita rakyat,⁷ Sopyan Sauri dan Maryanah yang membahas tentang nilai religius dalam cerita rakyat nyi mas gamparan ciseukeut dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.⁸ Khusus di dalam penelitian ini, penulis berfokus kepada cerita rakyat yang ada di Mamasa dan nilai-nilai religius yang ada di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana pengembangan iman dalam keluarga melalui budaya *ma'tiolo-olo* di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Salumayang?

⁶ Syamsudin Ikin, "Nilai-Nilai Religius Dalam Cerita Rakyat Ciungnawara," *Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2018).

⁷ Sa'ida Naili, "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat," *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020).

⁸ Maryanah Sopyan, "Nilai Religius Dalam Cerita Rakyat Nyi Mas Gamparan Ciseukeut Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA," *Jurnal Bahasa* 11, no. 59 (2022).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengkaji pengembangan iman anak melalui budaya *ma'tiolo-olo* di dalam keluarga di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Salumayang, Desa Salumokanan Barat, Kecamatan Rantebulahan Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya karya ini di harapkan mampu memberikan sumbangsi yang positif terhadap mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada mata kuliah Pendidikan Karakter di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya karya ilmiah ini harapan penulis kiranya mampu memberikan penerangan kepada pembaca, secara khusus kepada masyarakat yang ada di Jemaat Salumayang dalam membimbing anak-anak dan tidak mengabaikan bagaimana pentingnya peran dan dampak *ma'tiolo'olo* terhadap pembentukan iman anak.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa penelitian, memang telah ada penelitian tentang mencari nilai-nilai PAK dalam sebuah budaya tertentu. Topik yang penulis angkat ini belum pernah diteliti sebelumnya baik di lingkungan kampus IAKN Toraja maupun di jurnal-jurnal yang telah publis di internet .Adapun kebararuan dari topik ini adalah bagaimana

budaya memiliki peran dalam membentuk iman anak dalam lingkup keluarga di Jemaat Salumayang.

G.Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan, Pengembangan Iman Anak Dalam Keluarga yang di dalamnya mencakup tentang, tahapan perkembangan Iman Anak, Peran Orang Tua dalam perkembangan Iman Anak. Cerita Sebagai Media Untuk Mengembangkan Iman Anak, yang di dalamnya mencakup tentang pengertian cerita, manfaat cerita, metode dalam bercerita, cerita sebagai media. Budaya Lokal Mamasa di dalamnya mencakup tentang, budaya, nilai-nilai budaya, pewarisan nilai budaya mamasa. Metode cerita dalam Alkitab.

Bab III Metode penelitian. Berisikan jenis penelitian. jenis data. Teknik pengumpulan data, yang berisikan tinjauan pustaka, observasi, wawancara, dokumen. Teknik analisis data. Gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup, kondisi geografis lokasi penelitian, dan waktu tempat penelitian. Instrumen penelitian.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis, berisikan Pemaparan Hasil Penelitian. Observasi. dan Analisis Penelitian.

Bab V Penutup, berisikan Kesimpulan dan Saran.